

Implementasi Pembacaan Surah Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Muqorrobin-Lawang)

Titin Hurniati

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

titinhurniati2809@gmail.com

Abstrak:

Pondok Pesantren al-Muqorrobin didirikan pada tahun 1990 oleh K.H. Ibrahim Amari dan Surah yasin lah yang menjadi salah satu surah pilihan yang diwajibkan untuk diamalkan di Pondok al-Muqorrobin setiap hari setelah magrib. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejarah dan tradisi pembacaan surah yasin di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an al-Muqorrobin dan bagaimana implementasi dan makna pembacaan surah yasin di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an al-Muqorrobin berdasarkan pengalaman yang dirasakan para santri. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif, dan menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan, sumber data primernya adalah dari hasil wawancara dengan pengasuh, pengurus dan beberapa santri. Data sekundernya adalah dari jurnal, artikel, skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, ada tiga kategori yaitu: pertama, makna objektif adalah tradisi yang turun temurun dari guru beliau yaitu KH. Mufid dan salah satu kegiatan yang rutin dalam rangka pembiasaan diri untuk membangun konsisten pada diri santri. Kedua, makna ekspresif adalah sarana berdoa supaya doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT dan ampuni segala dosa-dosa yang telah diperbuat. Makna Dokumenternya sebagai usaha untuk menjadikan kebiasaan dalam membaca surah yasin dan mengistiqomahkan dalam mengamalkannya.

Kata Kunci: implementasi; Q.S.Yasin; living qur'an.

Pendahuluan

Latar Belakang

Pondok pesantren al-Muqorrobin merupakan salah satu pondok pesantren tahfidzil Quran yang didirikan pada tahun 1990 oleh K.H. Ibrahim Amari, beliau merupakan salah satu santri KH. Mufid yang nasabnya bersambung dengan Sunan Pandanaran salah satu tokoh penyebar agama islam di Jawa. Eksistensi surah Yasin di pondok pesantren al-Muqorrobin ini menjadi salah satu keunikan yang sudah berjalan mulai dari tahun 1990 dan masih berlangsung sampai sekarang.

Implementasi surah Yasin di pondok pesantren tersebut membuat para santri menjadi merasa ketenangan jiwa dalam dirinya dan merasa ada hal yang berbeda setelah mereka membacanya. Banyaknya pengamalan yang didapatkan dengan menerapkan pembacaan Yasin setiap harinya, menjadikan pondok pesantren ini berbeda dengan pondok yang lain. Penelitian pada implementasi surah Yasin ini juga menggunakan teori Karl Mannheim

yang berpandangan tentang kondisi social serta pengetahuan manusia terhadap amalan surah Yasin.¹

Selain berdampak dalam ketenangan jiwa, juga berdampak pada kecerdasan santri. Seperti yang dirasakan oleh beberapa santri, mereka merasakan salah satu yang dirasakan adalah cepat dalam menghafal al-Quran dan semangat menghafalnya bertambah. Sebab mereka bandingkan sebelum mereka istiqomah membaca yasin dan setelah istiqomah membaca yasin, mereka lebih cepat menghafalkan al-Quran daripada dulu sebelum mengenal membaca yasin yang dibaca setiap hari. Menurut pengasuh pesantren, bahwa tradisi ini merupakan kegiatan yang positif yang diperkuat dengan hadis bahwa hati al-Quran adalah yasin. Sehingga menurut beliau ini adalah kegiatan yang wajib di pesantren agar santrinya juga dapat istiqomah membaca yasin baik dalam pesantren atau di luar pesantren. Kegiatan ini beliau mengikuti dari guru-guru beliau yang sudah mewajibkan santri untuk membaca yasin setiap hari. Begitu juga, waktu pelaksanaan dalam pembacaan yasin dilakukan pada waktu magrib yang juga mengikuti jejak dari gurunya.

Penelitian ini berfokus pada surah Yasin, karena implementasi surah yasin di pondok al-muqorrobin lebih sering dilakukan dan menjadi keunikan tersendiri yang dimiliki pondok ini. Meskipun banyak surah yang memiliki amalan luar biasa seperti surah Al-fatiha, Al-Mulk, Al-Waqi'an dan surah-surah yang lain, akan tetapi surah Yasinlah yang menjadi pilihannya, karena lebih diutamakan dan di istiqomahkan di pondok ini.

Selain itu, dalam penelitian ini akan mengkaji tentang studi living Qur'an mengenai implementasi pembacaan Qur'an Surah Yasin yang dilakukan setelah selesai sholat Magrib dan dikerjakan oleh para santri pondok pesantren al-Muqorrobin Lawang. Kegiatan ini dilakukan oleh para santri al-Muqorrobin lawang dan termasuk dalam kajian studi living Qur'an dikarenakan mereka telah menjadikan al-Qur'an sebagai kehidupan sehari-hari mereka. Dari berbagai macam koneksi manusia dengan al-Qur'an, terlihat jelas bahwa koneksi yang dilakukan oleh para santri al-Muqorrobin adalah dengan cara membaca dan mengamalkannya.

Living Qur'an merupakan suatu upaya dalam menghidupkan al-Qur'an supaya selalu dikerjakan dan dibaca oleh masyarakat terutama untuk masyarakat Indonesia.² Studi living Qur'an ini selain fokus pada penempatan teks tersebut dibacakan, juga menganalisis fenomena yang ada dalam masyarakat yang berhubungan dengan al-Qur'an. Dalam kenyataannya, pembacaan al-Qur'an menjadi upaya pengamalan teks al-Qur'an di dalam kehidupan social, sehingga banyaknya fenomena yang telah terjadi, dan semangatnya masyarakat dalam menghidupkan al-Qur'an.

Salah satu upaya atau interaksi dalam menghidupkan al-Qur'an dan paling diamalkan oleh masyarakat Indonesia adalah pembacaan Qur'an Surah Yasin. Dalam metode pembacaan surah Yasin tersebut beragam dengan sesuai daerah dan kebutuhannya masing-masing. Fenomena dalam pembacaan Qur'an Surah Yasin sudah menjadi rutinitas mayoritas dikalangan masyarakat Indonesia. Kegiatan tersebut terjadi berulang-ulang kali hingga masyarakat Indonesia menganggap bahwa kegiatan ini menjadi proses

¹ Hamka Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim," *Scolae: Journal of Pedagogy* 3, no. 1 (2020): 76–84, <https://doi.org/10.56488/scolae.v3i1.64>.

² Agus Roiawan, "Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)," *Skripsi: Jurusan Ilmu Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo* (2019).

ritual beragama. Respon masyarakat ini terhadap pembacaan surah Yasin tersebut melahirkan beragam cara membacanya.³ Dalam proses pembacaan surah yasin tersebut adalah termasuk dalam ritual keagamaan yang merupakan bagian dari yang dipandang sebagai untuk memperoleh keberkahan, dan harapan tentang suatu kondisi yang menjadi lebih baik, dan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk mempermudah dalam pembelajaran dan masih banyak lagi manfaat-manfaat yang lain.

Setelah al-Qur'an itu menyebar luas diseluruh dunia dan reaksi dari masyarakat tentang al-Qur'an yang semakin luas dan sangat bervariasi masyarakat muslim Indonesia sangat hormat terhadap al-Qur'an.⁴ Hal inilah yang terbukti dari fenomena yang muncul dari suatu tradisi yang sudah dikembangkan dari generasi ke generasi di semua kalangan keagamaan dan biasanya di berbagai pondok pesantren dan mereka berintraksi dengan al-Qur'an melalui salah satu pembacaan Qur'an surah Yasin di pondok pesantren al-Muqorrobin lawang, kehadiran al-Qur'an inilah yang menjadikan kehidupan sehari-hari seorang muslim menjadi lebih baik dengan adanya praktik yang terkait dengan al-Qur'an yang bersifat universal dan diketahui oleh mayoritas muslim, sementara praktik-praktik lain lebih spesifik hanya untuk budaya dan waktu pelaksanaan yang tertentu, dan praktik ini merupakan bentuk dari pengormatan dan takzim terhadap al-Qur'an sebagai kalam Allah.

Inilah salah satu fenomena atau contoh tentang pembacaan surah Yasin yang diamalkan ditengah masyarakat dalam upaya menghidupkan al-Qur'an.⁵ seperti di pondok pesantren al-Muqorrobin tradisi ini dilakukan disetiap setelah sholat magrib dan yang dilanjutkan dengan pembacaan Ratib al-Haddad. Menurut pengasuh pesantren al-Muqorrobin kegiatan ini merupakan upaya pengalaman terhadap al-Qur'an yang diyakini sebagai jantung al-Qur'an dan sebagai bentuk ibta' terhadap guru-guru nya. Disamping itu, masih terdapat banyak manfaat lain yang diambil dari santri. Sehingga penelitian perlu digali sehingga menemukan penelitian yang lebih komprehensif. Maka atas dasar tersebut, penulis akan mengkaji tentang implementasi dan tradisi pembacaan Qur'an surah Yasin yang dilakukan oleh santri al-muqorrobin lawang.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini guna untuk mencapai tujuan dari penelitian adalah teori Karl Mannheim. Lokasi penelitian ini berada di pondok pesantren al-Muqorrobin lawang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber primernya adalah hasil dari wawancara dengan pengasuh, pengurus dan beberapa santri.

³ Suparyanto dan Rosad (2015, "TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-WĀQI'AH DI MDA ALIKHLAS DESA RAJASINGA KECAMATAN TERISI KABUPATEN INDRAMAYU (Kajian Living Qur'an)," *Suparyanto Dan Rosad (2015 (2020)*, 3.

⁴ "Jurnal Ulunnuha TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-WAQI ' AH DAN SURAT AL-MULK DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HIKAM II KARANGGAYAM BLITAR JAWA TIMUR Lutfatul Husna IAIN Tulungagung Email : Husnalutf@gmail.Com Ahmad Zainal Abidin IAIN Tulungagung Email : Ahmadzainal," *Jurnal Ulunnuha* 9, no. 1 (2020): 18.

⁵ INDRA WIANTORO, "TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN DI PONDOK PESANTREN PANGGUNG PUTRA KARANGWARU TAMANAN TULUNGAGUNG," *Kaos GL Dergisi* (2020), 4, <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

Sedangkan sumber sekundernya adalah literasi seperti jurnal, artikel, skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode pengolahan data yang dipakai adalah editing, klarifikasi, verifikasi, Analisis, dan kesimpulan. Dalam penelitian ini akan fokus membahas tentang implementasi pembacaan Qur'an Surah Yasin di pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an al-Muqorrobin saja, tidak dengan tradisi lingkungan masyarakat yang berada disekitar pondok al-Muqorrobin. Karena kegiatan pembacaan Qur'an Yasin yang sedang dibahas ini hanya dilakukan oleh para santri di pondok Pesantren al-Muqorrobin lawang, yang meliputi pengasuh pondok, pengurus, dan santri-santri.

Pembahasan

Lokasi Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-Muqorrobin-Lawang

Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an al-Muwarrobin ini terletak di Jalan Tawangsari No.88 Desa Turirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Lokasi pondok ini cukup strategi karena letaknya tidak terlalu jauh dengan tempat-tempat ramai seperti pasar, toserba, kodim TNI. Selain lokasinya yang lumayan cukup strategi, pondok ini juga memiliki lingkungan perumahan yang cukup banyak dihuni oleh para habaib, meskipun bisa terhitung jari namun untuk satu desa lebih dari dua keluarga habib merupakan suatu lingkungan yang cukup menarik. Karena jarang sekali pedesaan dihuni oleh keluarga habib yang bisa dibilang cukup banyak. Sehingga Peneliti memilih pondok pesantren Tahfidzil Qur'an putra-putri al-Muqorrobin-lawang.

Sejarah Dan Biografi Pondok Pesantren Al-Muqorrobin

Pondok Pesantren Al-Muqorrobin merupakan salah satu pondok pesantren tahfidz yang terletak di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Pesantren ini didirikan pada tahun 1990 oleh K.H. Ibrahim Amari, seorang putra dari salah satu pengusaha sukses di daerah Singosari yang bernama Amari bin Sharih dan Zainab Binti Imam Nawawi. Nama Ibrahim sendiri diberikan oleh kakeknya bernama Imam Nawawi. Beliau lahir pada tahun 1961 dan saat menginjak umur dua tahun yakni pada tahun 1963 ayahanda tercinta wafat. Selain pengusaha sukses, orang tua beliau adalah pecinta ulama' sehingga tidak jarang kedua orang tuanya meminta doa agar keturunannya menjadi putra-putri yang sholihah.

Pada tahun 1975 ketika Kiai Mufid mengunjungi rumahnya, pada saat itulah Kiai Ibrahim dititipkan untuk mencari ilmu di pondok pesantrennya yang berada di daerah Krapyak Jawa Tengah. Ketika Kiai Mufid pindah ke daerah Kaliwurang, Kiai Ibrahim juga pindah sebab beliau dititipkan kepada Kiai Mufid, sehingga dimanapun Kiai Mufid tinggal beliau juga mengikuti gurunya. Selama di pesantren Sunan Pandan Aran beliau memulai dengan membaca al-Qur'an bi nadzor, menghafalkan *juz 'amma*, surah-surah tertentu seperti Ar-Rahman, al-Waqi'ah dan menghafalkan al-Qur'an seperti umumnya. Selain itu, sejak beliau telah menghafalkan al-Qur'an sebanyak empat juz, beliau sudah dipercaya oleh Kiai Mufid untuk menyimak hafalan santri-santri baru. Tepat pada tahun ketiga yakni pada tahun 1978 beliau dinyatakan sudah khatam bersama tiga teman lainnya yang bernama Rofiq, Harun dan Ma'ruf. Akan tetapi Kiai Mufid memberi syarat kepada mereka bahwa meskipun sudah khatam, mereka tidak diizinkan untuk kembali ke kampung halamannya terlebih dahulu.

Kegiatan setelah khatam al-Qur'an beliau mulai menekuni beragam kitab turast dibawah bimbingan Kiai Mufid, diantaranya kitab Tafsir *Jalalain*, *Zubad*, ilmu Nahwu termasuk *Jurumiyyah*, *Imrithi* dan *Alfiyah* Ibnu Malik. Selain itu beliau pernah mempelajari kitab *Hikam*, kitab *Shahih Muslim* dan *Shohih Bukhori* oleh K.H. Rohmat bin Affandi di pesantren Kaliwungu Kendal Semarang ketika beliau mengikuti mengaji bulan Ramadhan. Selama berguru dan mengabdikan kepada Kiai Mufid, beliau tidak hanya mendapatkan ilmu al-Qur'an dan ilmu alat namun juga dalam akhlak. Model pengajaran akhlak Kiai Mufid terhadap santrinya diajarkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kiai Mufid telah mengizinkan beliau bersama tiga temannya untuk mencari pondok pesantren baru. Namun, Kiai Ibrahim belum mempunyai pilihan pesantren yang akan dituju. Kiai Mufid memberi tiga pilihan pesantren yaitu Lirboyo, Sidogiri dan pesantren milik sahabat lama beliau yang bernama K.H. Ali Shodiq. Tiga pilihan tersebut didatangi satu per-satu oleh Kiai Ibrahim hingga menemukan pesantren yang akan dipilihnya, guna memantapkan hati terhadap pilihannya. Ketika beliau bingung dalam memilih pesantren diantara tiga pesantren tersebut, beliau bermimpi terdapat dua sungai besar yang berada disebalah kanan dan kiri, kemudian ditengah dua sungai tersebut terdapat sumber mata air baru yang memancar dari atas. Mimpi tersebut diceritakan kepada Kiai Ali yang menjadi pesantren yang terakhir dikunjungi dan ternyata benar bahwa sumber mata air baru tersebut adalah pesantren milik Kiai Ali Shodiq yang tergolong baru. Akhirnya dari ketiga pesantren tersebut, beliau memantapkan diri untuk melanjutkan mencari ilmunya di pondok pesantren milik Kiai Ali.

Kisah hidup beliau di pesantren baru tidak berjalan mulus, banyak ujian dan rintangan yang dilewati. Salah satunya mata beliau yang terus menerus meneteskan air mata dan telinga berdarah. Ujian tersebut berhenti ketika beliau dipanggil Kiai Mufid dan diberi ijazah doa untuk kesembuhan mata dan telinganya. Selama disana beliau sering diminta untuk menyimak hafalan baik dalam pesantren maupun di luar pesantren. Tujuh tahun setelah mengabdikan di pesantren Kiai Ali, beliau memutuskan untuk menikah dengan Ibunyai Siti Halimah pada tahun 1990. Pada saat beliau menginjak umur 30 dan usia Ibu nyai Halimah 19 tahun.

Santri menyebut Kiai Ibrahim dengan sebutan 'Abah', beliau pernah berkata "saya disini hanya sebagai penunggu pondok al-Muqorrobin, pondok ini milik guru dan orang tua saya" selain itu, pesantren ini merupakan barokah al-Quran. Dibalik nama besar al-Muqorrobin terdapat usaha dan *riyadhoh* dalam perintisannya. Pada mulanya santri al-Muqorrobin berjumlah lima sampai sepuluh santri yang tinggal di rumah pribadi Abah sebab belum ada kamar khusus bagi santri. Seiring berjalannya waktu, jumlah santri kian bertambah akan tetapi beliau belum berniat membangun kamar untuk santri sebab masih malu karena kurangnya dana. Ketika jumlah santri sudah mencapai 50 santri dan beliau saat itu masih menjual kopi atas inisiatifnya dan setelah meminta kepada para habaib, beliau mulai mendirikan bangunan dua tingkat dari kayu dan kolam ikan. Bangunan tersebut beliau dirikan sendiri bermodalkan ilmu yang didapat di pesantren ketika berkhidmah dalam membangun pesantren.

Bangunan bertambah besar ketika mendapat saran dari KH. Abdul Mannan Syukur (pendiri pondok pesantren Nurul hidayah Singosari) untuk menambah bangunan pesantren. Hingga tahun ini bangunan pesantren semakin besar, ditambah dengan jumlah santri putra dan putri yang kian bertambah berkisar 100 santri. Pesantren al-Muqorrobin telah mencetak alumni yang mendirikan Lembaga Pendidikan al-Qur'an. Keberadaan pesantren al-Muqorrobin membawa berkah pada masyarakat sekitar. Dahulunya

masyarakat Tawang Sari sering terjadi kesenjangan sosial antar warga, hingga pesantren ini didirikan masyarakat mulai rukun. Perubahan tersebut tidak lepas dari usaha Abah yang rutin untuk mengadakan pertemuan bersama masyarakat untuk membahas berbagai hal, salah satunya mengenai gotong royong dalam pembangunan masjid yang sebelumnya berupa mushola.

Tradisi dan Awal Mula Pembacaan Surah Yasin Di Pondok Pesantren Al-Muqorrobin

“Awal mula saya mengamalkan tradisi surah yasin ini ketika saya masih mondok di pondok sunan Pandanaran, karena dulu ketika saya masih mondok disana saya mengamalkan surah yasin yang di baca setiap hari jum'at , dan disana juga mengamalkan Ratib al-haddad yang dibaca setelah ba'da asar dan sholawat-sholawat yang lain seperti sholawat Nariyah, amalan-amalan tersebut saya diijazahkan secara lasung oleh KH.M Mufid Mas'ud pengasuh pondok Pandanaran. KH.M Mufid Mas'ud masih punya silsilah keturunan keluarga dengan KH. Sunan Pandanran, dari sinilah saya mulai mengamalkan surah yasin tersebut dan setelah saya pulang dan disuruh untuk membangun sebuah pondok pesantren yang disarankan oleh guru kami ketika saat itu juga saya mulai memikirkan akan membangun pondok dan pada saat itu juga sudah ada beberapa santri yang mengaji dirumah lama-kelamaan santrinya menjadi banyak lalu saya memutuskan akan mulai membangun pondok dengan tujuan supaya santri-santri yang lain bisa lebih enak belajar dan mengaji. Dan saya juga mau mengijazahkan surah yasin itu untuk santri-santri ku yang mau mondok disana dan rencana mau dibaca setelah magrib dikarenakan ada beberapa manfaat membaca surah yasin setelah magrib salah satu manfaat ketika membaca setelah magrib itu akan diampun dosa-dosa yang telah kita perbuat, dan saya mau juga semua santri-santriku itu mengamalkannya dengan harapan kita semua diampuni oleh Allah SWT saat kita mengamalkannya bersamaan, lebih banyak orang yang mengamalkannya itu lebih bagus dan walaupun surah yasin itu Panjang akan tetapi tidak terasa lama jika kita membacanya dengan banyak orang dan saya juga meyakini bahwa setiap apa yang kita baca al-Qur'an pasti memiliki kandungan atau manfaat yang berbeda seperti surah yasin ini ketika kita membacanya setelah magrib Allah akan mengaphapus dosa-dosa kita yang telah kita perbuat.”⁶

Ketika mewawancarai pengasuh pondok pesantren al-Muqorrobin yaitu KH Ibrahim Amari, beliau mengatakan bahwa awal mula tradisi dan kegiatan pembacaan surah yasin berlasung di pondok al-Muqorrobin karena beliau ingin melanjutkan amalannya ketika masih mondok di pondok sunan Pandanaran dan Pembacaan Surah yasin ini mulai dibaca sejak pondok al-Muqorrobin didirikan, surah yasin ini merupakan salah satu amalan dari kiyai H. Ibrahim Amari ketika beliau masih mondok di pondok sunan Pandanaran akan tetapi pembacaan surah yasin ketika masih mondok di pondok Pandanaran ini dibaca setiap jumat pagi dan dilanjutkan dengan sholawat nariyah dan di baca sebanyak 4444 kali, dan beliau juga mengamalkan Ratibul Haddad itu juga merupakan salah satu amalan beliau ketika masih mondok di pondok Pandanaran, amala-amalan tersebut beliau telah

⁶ KH Ibrahim Amari selaku pengasuh pondok al-Muqorrobin, wawancara, (Malang 24 juli 2022).

dijazakan oleh gurunya dan beliau masih mengamalkan sampai sekarang di pondok al-Muqorrobin, pembacaan surah yasin di pondok al-Muqorrobin sesuatu yang sudah diwajibkan oleh pengasuh Pondok al-Muqorrobin pembacaan surah yasin ini di baca setiap hari setelah sholat magrib dan dilanjutkan dengan pembacaan Ratibul Haddad, dan Abah Ibrahim juga menganggap bahwa surah yasin ini adalah jantung al-Qur'an, dan amal-amalan tersebut yang paling melekat yang dirasakan oleh Abah Ibrahim Amari makanya beliau menjazahkan kepada santri-santri dengan tujuan beliau mengijazahkan kepada santri-santrinya supaya santri-santrinya juga bisa merasakan apa yang telah beliau rasakan, dan beliau juga menyuruh santrinya untuk menekuni surah yasin tersebut dengan tujuan supaya mendapatkan keberkahan dalam hidupnya dan dimudahkan segala urusannya dengan cara mengamalkan surah yasin tersebut dan manfaat membaca surah yasin setelah magrib itu supaya Allah mengampuni dosa-dosa kita yang telah diperbuat inilah salah satu manfaat membaca surah yasin setelah megrib dan Pembacaan Surah Yasin atau biasa dikenal dengan Yasinan merupakan tradisi masyarakat muslim dimana banyak kalangan dari berbagai kalangan melanjutkan kegiatan ini. Perbuatan ini dilakukan untuk berdoa atau memohon ampunan kepada Allah SWT. Sebagian besar kegiatan yasinan di masyarakat dilakukan pada malam jumat setelah sholat isya. Namun ada juga yang memiliki tradisi sendiri, misalnya Setelah sholat magrib seperti yang ada di pondok pesantren al-Muqorrobin-lawang.

Implementasi dan Makna pembacaan surah yasin di pondok pesantren Al-Muqorrobin Berdasarkan Teori Sosial Pengetahuan Karl Mannheim

Implementasi pembacaan surah Yasin di pondok pesantren tersebut membuat para santri menjadi merasa ketenangan jiwa dalam dirinya dan merasa ada hal yang berbeda setelah mereka membacanya. selain berdampak untuk ketenangan jiwa yang dialami oleh para santri mereka juga merasakan Allah akan mengampuni dosa-dosa yang telah diperbuat dengan cara mereka rutin dalam membaca surah yasin setelah magrib seperti inilah yang di yakini oleh santri-santri tersebut, Banyaknya pengamalan yang didapatkan dengan menerapkan pembacaan surah Yasin setiap harinya, menjadikan pondok pesantren ini berbeda dengan pondok yang lain. karena implementasi surah yasin di pondok al-muqorrobin lebih sering dilakukan dan menjadi keunikan tersendiri yang dimiliki pondok ini. Meskipun banyak surah yang memiliki amalan luar biasa seperti surah Al-fatiha, Al-Mulk, Al-Waqi'an dan surah-surah yang lain, akan tetapi surah Yasinlah yang menjadi pilihannya, karena lebih diutamakan dan di istiqomahkan di pondok ini selain surah yasin yang diistiqomahkan dipondok ini surah yasin juga memiliki banyak manfaat yang dirasakan oleh santri-santri al-Muqorrobin-lawang seperti mereka merasaka bahwa surah yasin ini sebuah perantara untuk membuat kita lebih merasakan nyaman dalam hidup dan dapat menghapus dosa-dosa yang telah diperbuat selama hidup apabila dibaca setelah magrib.

Penerapan pembacaan Qur'an Surah Yasin yang dilakukan setelah selesai sholat Magrib dengan tujuan untuk memanfaatkan waktu menjelang magrib dan isa karena disaat itulah banyak fadilah yang dapatkan oleh santri al-Muqorrobin seperti mereka merasakan akan diampuni dosa-dosanya oleh Allah pada keesokan harinya, dan dilakukan oleh para santri pondok pesantren al-Muqorrobin Lawang. karena Surah Yasin ini adalah salah satu dari sekian banyak surah al-Qur'an yang memiliki keutamaan dan keistimewaan serta pahala yang besar bagi orang yang membacanya. Pembacaan Surah Yasin oleh santri-santri al-Muqorrobin dapat membawa keberkahan dan ketentraman dalam hidup mereka.

Secara umum, membaca al-Qur'an adalah wajib bagi umat Islam, artinya membaca Surat Yasin yang merupakan bagian dari Surat al-Qur'an juga wajib. Tradisi Yasinan yang dilestarikan dalam masyarakat dan di berbagai kalangan pondok pesantren juga dapat menjadi landasan untuk mengajarkan dan mengembangkan nilai-nilai sosial Islam dalam kehidupan masyarakat. Membaca Surah Yasin memiliki beberapa keutamaan, seperti mempermudah dalam proses sakratul maut, dapat ampunan dari Allah ketika kita membacanya setelah magrib, dan dapat menyembuhkan dari segala macam penyakit baik penyakit lahir dan batin, dan dapat mengambulkan segala apa yang kita hajatkan atau inginkan, dan selanjutnya untuk mendapatkan rahmat dari Allah SWT.

Kegiatan ini dilakukan oleh para santri al-Muqorrobin lawang dan termasuk dalam kajian studi living Qur'an dikarenakan mereka telah menjadikan al-Qur'an sebagai kehidupan sehari-hari mereka. Dari berbagai macam koneksi manusia dengan al-Qur'an, terlihat jelas bahwa koneksi yang dilakukan oleh para santri al-Muqorrobin adalah dengan cara membaca dan mengamalkannya dengan istiqomah baik ketika masih tetap tinggal di pondok maupun sedang berada diluar pondok. Dan dalam penelitian ini juga mencari tahu bahwa makna surah yasin itu dengan menggunakan teori pengetahuan social Karl Mannheim sebagai berikut:

a. Makna Obyektif

Makna obyektif merupakan makna yang menunjukkan makna dasar yang berkaitan erat dengan konteks sosial dimana suatu tindakan secara langsung, hal ini seperti tradisi pembacaan surah Yasin setelah maghrib di Pondok Pesantren al-Muqorrobin Lawang, makna obyektif ini juga digunakan peneliti dalam menganalisis perubahan yang nampak secara langsung dalam diri kepribadian santri selama rutin mengamalkan surah Yasin tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri pondok pesantren al-Muqorrobin malang, ada dari beberapa santri tersebut memaknainya sebagai sesuatu kewajiban yang sudah di anjurkan oleh pengasuh pondok dari sejak berdirinya pondok al-Muqorrobin dan beberapa santri, sebagaimana yang dikatakan oleh santri yang bernama Fatimahtuz zahroh mengatakan:

“saya mengamalkan surah yasin ini suatu kegiatan yang sudah dianjurkan oleh pengasuh pondok pesantren al-Muqorrobin kegiatan ini sudah mulai sejak pondok ini dibangun dan pelaksanaannya itu setelah sholat magrib setiap hari, dan kegiatan ini juga merupakan salah satu kewajiban yang ditetapkan di pondok al-Muqorrobin, dengan harapan saya dalam membaca surah yasin ini agar mendapat barokah, dan adapun saya juga merasakan perubahan dalam diri saya selama saya rutin mengamalkannya, dan menjadikan diri saya lebih disiplin, lebih istiqomah, serta juga dapat melatih diri saya untuk senantiasa mengisi waktu yang luang dengan melakukan perbuatan yang baik.”⁷

Dalam wawancara ini peneliti menyimpulkan bahwa alasan santri untuk mengamalkan surah yasin tersebut untuk mentaati apa yang sudah menjadi kewajiban di pondok pesantren al-Muqorrobin dan bentuk hormat terhadap guru dan kiyai nya, bahwa dia menyakini dengan mengamalkan surah yasin tersebut supaya mendapatkan keberkahan suatu saat nanti, bahkan setelah dia mengamalkannya ada

⁷ Farimahtuz Zahro, wawancara, (Malang, 2 Maret 2023).

beberapa perubahan yang dia rasakan seperti menjadi lebih disiplin, istiqomah dan dapat melatih diri untuk berbuat kebaikan.

Begitu juga yang dikatakan oleh santri yang bernama Marwah Ray:

“Awal mula saya mengikuti kegiatan tersebut hanya untuk mengikuti aturan di pondok, akan tetapi kelamaan saya menjadi kebiasaan yang dimana apabila saya tidak mengamalkannya saya merasakan kayak ada yang kurang, seperti merasa hati tidak tenang, gelisah sumpek, dan setelah saya sering mengamalkannya saya merasa hati lebih tenang, damai, dan tentram, mungkin itu salah satu petunjuk yang di berikan oleh Allah SWT supaya saya selalu istiqomah dalam membaca surah yasin, dan saya berharap juga suatu saat kelak ketika saya istiqomah dalam mengamalkannya akan mendapat pahala yang barokah, karena saya tahu ketika kita membaca Qur'an satu huruf saja Allah akan mebalasnya dengan 10 kebaikan.”⁸

Dapat di simpulkan bahwa alasannya melakukan kegiatan tersebut semata untuk mentaati peraturan pondok. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dia menjadikan kegiatan tersebut menjadi kebiasaan yang tidak bisa dia tinggalkan, bahkan saat dia tidak mengamalkannya hatinya merasa tidak tenang, sumpek, gelisah, dan setelah dia istiqomah dalam mengamalkannya dia merasa dirinya lebih baik, dengan harapan mendapatkan pahala yang barokah dan ilmu yang bermanfaat serta nikmat dari Allah SWT.

Tidak hanya santri saja yang peneliti wawancarai akan tetapi ada dari beberapa pengurus juga yang bernama Bella:

“kenapa saya mengamalkan surah yasin tersebut karena saya sudah lama mengamalkannya sampai saya rutin membacanya dan sebagai bentuk ketaatan saya kepada guru dan Kiyai saya yang telah beliau ijazakan kepada saya dan santri-santri yang lain.”⁹

Menurut pengurus tersebut yang telah peneliti wawancarai dapat disimpulkan bahwa sebuah kegiatan yang sudah diwajibkan oleh pengasuh pondok untuk diamalkannya secara rutin dan bentuk ketaatannya kepada pengasuh.

Bahkan salah satu dari pengurus mereka yang bernama Faza mengatakan bahwa

“ketika saya khusyuk dalam membaca surah Yasin tersebut maka saya langsung teringat dosa salah dan khilaf yang pernah saya lakukan yang mana hal tersebut menambah ketenangan dalam diri saya ketika saat saya mengamalkannya.”¹⁰

Selain itu juga ada salah satu pengurus yang sudah mengamalkan tradisi tersebut karena dia sudah mengetahui fadilah surah yasin sebelum masuk ke pondok al-Muqorrobin, sebagaimana yang dikatakan pengurus tersebut yang bernama Zuhratul Aulia:

⁸ Marwah Ray, wawancara, (Malang 2 Maret 2023).

⁹ Bella Navisa, wawancara, (Malang 2 Maret 2023).

¹⁰ Fazza Nabila, wawancara, (Malang, 2 Maret 2023).

“Membaca surah yasin secara rutin atau tekun pada malam hari dan ketika saat itu saya membaca surah yasin pada malam jum'at, dapat menghapus dosa-dosa kita, dan saya tau juga untuk mempermudah urusan ketika sekaratul maut, dan ketika saya mondok di al-Muqorrobin bertambah lagi yang saya tau disana mengamalkan surah yasin untuk ketenangan jiwa, menambah semangat dalam menghafal Qur'an dan memperkuat hafalan, itu aja sih yang rasakan setelah lama dalam mengamalkannya.”¹¹

Pengamalan surah Yasin setelah maghrib yang digandengkan dengan pembacaan *Ratib al-Haddad* di Pondok Pesantren al-Muqorrobin merupakan kegiatan rutin yang harus dijalankan para santri, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, melalui wawancara yang dilakukan pada beberapa santriwati dan pengurus Pondok Pesantren al-Muqorrobin banyak dari mereka yang mengamalkan pembacaan surah yasin ini didasari rasa patuh dan takzim pada perintah guru atau kyai mereka. Berangkat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa santri Pondok Pesantren al-Muqorrobin ditemukan beberapa makna obyektif yang dapat dilihat melalui perubahan yang dirasakan dalam pribadi santri. Mayoritas mereka merasakan ketenangan jiwa setelah rutin mengamalkan surah ini.

Konsistensi mereka dalam mengamalkan surah Yasin berangkat dari kewajiban yang telah ditetapkan guru atau Kyai pondok, tidak sedikit dari mereka yang awalnya merasa berat ketika berusaha menjaga konsistensi tersebut, namun karena kegiatan ini dilakukan bersama-sama (*ber-jama'ah*) yang membuat hal itu terasa lebih ringan. Kegiatan pembacaan surah Yasin ini meski dilakukan setiap hari, namun hal tersebut tidak pernah menimbulkan rasa bosan.

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa makna obyektif dari pembacaan surah Yasin setelah maghrib di Pondok Pesantren al-Muqorrobin merupakan kegiatan rutin dalam rangka pembiasaan untuk membangun konsistensi pada diri santri. Perubahan yang nampak dan sangat mempengaruhi para santri adalah timbulnya rasa tenang dalam hati yang mana ketenangan ini membuat mereka tidak mudah merasa susah dan sumpek walau saat menjalani hari yang padat dan berat.

b. Makna Ekspresif

Makna Ekspresif adalah makna tepat yang mampu memberikan gagasan, gambaran maksud maupun perasaan. Melalui tes hasil wawancara kepada beberapa pihak yang terkait agar mendapatkan hasil yaitu jawaban narasumber dari masalah yang sedang di gali dan mendapatkan jawaban yang konkrit. Dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan dari beberapa informan yang diwawancarai menjadi 2 kelompok. Yang pertama untuk santri yang rutin membacakan surah yasin dan masih tinggal di pondok, dan yang kedua untuk santri yang sudah menjadi alumni dan apakah masih mengamalkannya. Tujuan peneliti membuat kelompok seperti ini untuk mengetahui apakah mereka yang membaca surah yasin masih rutin membacanya atau tidak dan apa

¹¹ Zuhratul Aulia, wawancara, (Malang 2 Maret 2023).

yang mereka rasakan setelah mereka mengamalkannya dan ketika tidak mengamalkannya.

1. Santri yang masih Rutin membaca surah yasin dan masih tetap tinggal di pondok.

Dimana yang dikatakan oleh santri yang bernama Lulu' Indriani Mufida:

“selama saya mengamalkan surah yasin saya merasa pada diri saya itu ada yang berbeda seperti saya merasa lebih tenang, dan juga saya sudah lama banget mondok disini jadi disini saya sebagai penghafal Qur'an sudah seharusnya saya untuk bertanggung jawab atas hafalan yang saya punya untuk memuroja'ahnya, jadi kalau sehari saja saya tidak muroja'ah itu kan pasti kayak ada beban, nah dengan kita membaca surah yasin tersebut itu seakan-akan kita sudah mewakili kita untuk muroja'ah, atau misalkan kita lagi sibuk atau bener-bener males untuk membacanya, akan tetapi saat kita membaca surah yasin bebarengan dengan santri yang lain itu membuat beban kita lebih ringan tidak terlalu berat.”¹²

Dapat disimpulkan bahwa ketika secara rutin dalam mengamalkan surah yasin akan mendapat rasa ketenangan hati dan narasumber juga mengatakan bahwa untuk menjaga hafalan ketika kita lagi males-malesnya untuk muroja'ah dan dengan membaca surah yasin sebagai pengingatnya dengan dibaca bareng-bareng supaya tidak terlalu berat jika dibaca sendiri-sendiri.

Selain untuk ketenangan yang dirasakan oleh santri ada juga yang mengatakan jika membaca surah yasin untuk memudahkan dia dalam ujian sekolah, diaman yang dikatakan oleh Fazza Nabila:

“Kalau menurut saya ketika saya membaca surah yasin sebelumnya saya sudah untuk memudahkan saya untuk mengerjakan soal ujian, dan sebelum melakukan ujian saya sudah membacakannya yang saya khususkan kepada guru dan penguji, dengan tujuan saya membaca surah yasin ini supaya dimudahkan dalam pengerjaan dan menjawab pertanyaan, dan Alhamdulillah nya Allah bener-bener memudahkan saya dalam mengerjakan tersebut.”¹³

Dapat disimpulkan bahwa membaca surah yasin bukan hanya untuk mendapatkan ketenangan jiwa saja dan untuk mempermudah dalam sekaratul maut, akan tetapi fadilah surah yasin juga ternyata bisa untuk mempermudah dalam urusan ujian, seperti yang dikatakan oleh saudari faza tadi bisa membuat dia dimudahkan dalam menjawab pertanyaan dari guru dan pengujinya dengan cara dia membaca surah yasin tersebut Allah mudahkan segala urusannya.

Selain itu juga ada dari salah satu santri yang menceritakan pengalamannya selama menyantri di pondok al-Muqorrobin yang bernama mbak Masyithah:

“Menurut pengalaman selama saya mondok disini, saya akan sedikit bercerita tentang pengalamanku, awal mula saya mondok disini karena ada keterpaksaan dari orang tua saya karena saya dulu orang agak lumayan bandel dan sering melawan orang tua makanya saya disuruh mondok dan saya juga tidak tau akan dimondok disini, pas saya masuk pondok baru saya kalok disini itu pondok Tahfidz ketika saat itu juga saya merasa berat banget

¹² Lulu'Indriani Mufida, wawancara, (Malang 3 Maret 2023).

¹³ Fazza Nabila, wawancara, (Malang 2 maret 2023).

ketika disuruh menghafal al-Qur'an. Akan tetapi lama-kelamaan saya merasa agak lumayan betah dan sedikit demi sedikit saya mulai belajar menghafal walaupun dalam keadaan terpaksa. Dan ketika itu juga Abah Ibram dawuh kesantri-santrinya beliau mengatakan ketika kita mau berbuat kebaikan akan ada rasa keterpaksaan terlebih dahulu, akan tetapi lama-kelamaan kita pasti akan terbiasa dengan semua itu selama kita ikhlas menjalankannya itu semua pasti Allah akan mempermudah kita dalam segala urusan dan setiap ujian pasti ada jalan keluarnya, dan beliau juga menyuruh santrinya untuk membaca surah yasin dengan tujuan supaya semua urusannya dilancarkan oleh Allah SWT. naaa saat itu lah saya mulai membetah-betahkan diri untuk tetep mondok dan sudah mulai menghafal al-Qur'an sedikit demi sedikit dan mulai menekunkan meBaca surah yasin.”¹⁴

Dari hasil wawancara kepada santri yang bernama mbak masyithah dapat disimpulkan bahwa, setiap perbuatan pasti ada rasa keterpaksaan dan setiap keterpaksaan itu pasti seiring berjalannya waktu akan hilang dengan sendirinya dan akan menjadi kebiasaan dan kebiassan itu akan sering dilakukan dan bahagia selama ikhlas dalam mengerjakannya dan setiap ada ujian pasti ada jalan keluarnya, dari sisinilah bisa dilihat bermula dari keterpaksaan menjadi kebiasaan, penulis menyimpulkan ketika dengan kita mengamalkan surah yasin setiap hari pasti ada keberkahan yang berdatangan dengan sendirinya.

Ada 3 santri yang penulis wawancara yang istiqomah mengamalkannya dan yang masih tinggal di pondok, yang sudah merasakan dengan tersendiri bagaimana kedahsyatan ketika meBaca surah yasin, masing-masing dari mereka yang mempunyai pengalaman yang berbeda ketika rutin dan tidak rutin membaca surah yasin.

2. Santri yang sudah boyong dari pondok al-Muqorrobin yang masih istiqomah membaca surah yasin dan tidak lagi mengamalkannya.

Adapun penulis juga mewawancarai santri yang sudah boyong dengan tujuan penulis mewawancarai santri yang sudah boyong apakah mereka masih tetep istiqomah dalam mengamalkan surah yasin atau hanya di baca di hari tertentu saja dan apa yang mereka rasakan setelah mereka tidak lagi mengamalkannya

Seperti yang dikatakan oleh mbak Athiya:

“Pembacaan surah yasin itu menurut yang saya ketahui adalah firman Allah dalam Al-Qur'an juz 22 dan 23, terdapat 83 ayat didalamnya dan surah yasin itu memiliki julukan yaitu jantung al-Qur'an, tujuan saya membaca surah yasin untuk mendapatkan keridhoan Allah dan syafaat Rasulullah, agar mendapatkan ampunan, untuk menolak bala', dan agar diampuni dosa-dosanya dan untuk menenangkan hati apabila sedang merasa sedih dan gelisah. dan apabila surah yasin dibaca di malam hari, maka keesokan harinya dosa-dosa orang yang membacanya itu akan diampuni dan surah yasin juga bisa menjadi perantara kita dan saudara kita yang sudah tiada agar dimudahkan dan dijauhkan dari siksa kubur, dan menurut saya juga surah yasin itu sangat istimewa, karena didalamnya menjelaskan banyak hal tentang kekuasaan dan peringatan menyembah Allah, dan peringatan Rasulullah tentang neraka, dan Alhamdulillah nya juga saya masih tetap

¹⁴ Masyithah, wawancara, (Malang 3 Maret 2023).

mengamalkan surah yasin ini walaupun saya sudah boyong karena orang rumah saya juga seperti orang tua ku juga sering mengamalkannya makanya saya juga membuat sering untuk membacanya.”¹⁵

Adapun alumni yang kedua yang bernama Bellin mengatakan:

“Kalau dari saya tentang surah yasin itu adalah jantung Al-Qur'an, dan sebagai pelengkap rutinitas sebagai alumni dan sebagai amalan sehari-hari, dan ketika saya lagi membacanya saya merasa lebih lega, apalagi saya sudah mengkhususkan surah yasin ini untuk keluarga yang sudah meninggal, dan untuk kelebihan surah yasin ini banyak yang saya ketahui seperti apabila kita membaca yasin, maka pahalanya sama seperti 10 kali membaca al-Qur'an dan ketika saya membacakannya untuk orang sakit hati saya seolah membentuk sebuah keyakinan akan disembuhkan dari sakit tersebut, akan tetapi ketika saya boyong saya tidak terlalu rutin dalam membacanya dikarenakan ketika saya dirumah itu saya terlalu sibuk dan banyak yang harus saya kerjakan jadinya saya agak berat lagi dalam mengamalkannya, karena surah yasin terlalu Panjang untuk dibaca dengan waktu saya yang sedikit luang itu, saya lebih memilih untuk mengamalkan yang lain saja seperti surah-surah yang pendek dan zikir-zikir yang lain yang pernah diijazah kan di pondok dulu.”¹⁶

Dapat disimpulkan dari ke-2 santri alumni tersebut bahwa sama-sama masih mengamalkannya akan tetapi tidak seistiqomah ketika dia masih di pondok dikarenakan dirumahnya terlalu sibuk dengan pekerjaan lain mereka hanya membacanya ketika ada waktu saja itu pun diwaktu tertentu saja seperti hari jum'at atau malamnya, itupun dengan tujuan mereka membacanya ketika ada orang yang sakit atau ada orang meninggal disekitar rumahnya atau tetanggannya tidak seperti mereka yang masih mondok mereka sangat banyak merasakan perubahan dengan membacanya surah yasin tersebut dan sedikit berkurang fadhilah yang mereka rasakan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa santri putri al-Muqarrobin menjelaskan bahwa fadhilah pembacaan surah Yasin tentu sangat banyak dan beraneka ragam macamnya. Tentu fadhillah yang didapat selama membaca surah yasin ba'da Mahgrib tergantung kebutuhan dan kemanfaatan bagi si pembaca. Dan hal tersebut telah banyak diakui oleh beberapa santri baik yang masih tetap tinggal di pondok Waupun yang sudah boyong dari pondok pesantren al-Muqarrobin dan sebagai narasumber yang terkait dan konkrit.

Adapun upaya pembacaan surah Yasin ba'da Maghrib setiap harinya telah menjadi kewajiban bagi santri, maka lambat laun Fadhilah yang didapat pasti beragam tergantung kebutuhan dan kemanfaatannya. Menurut para narasumber yang terkait fadhilah yang telah didapat yaitu:

“Ketika ujian meminta petunjuk, menemukan barang hilang, keprioritasan, dapat melunasi hutang, keluar dari suatu masalah dan sehat dari sakit”.

Pernyataan di atas telah menjelaskan makna Ekspresif menurut santri Pondok Pesantren Tahfidzil al-Muqarrobin. Hanya saja pengaplikasian santri

¹⁵ Athiya, wawancara, (Malang 10 Maret 2023).

¹⁶ Bellin, wawancara, (Malang 11 Maret 2023).

dalam tradisi pembacaan surah Yasin kurang pehaman. Jadi, kegiatan yang pengasuh terapkan merupakan salah satu untuk menjaga tradisi di Pondok Pesantren Tahfidzil al-Muqorrobin Lawang. Karena begitu besarnya manfaat setelah pembacaan surah Yasin untuk santri utamanya dan umumnya untuk orang lain.

Dari bagian pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa makna ekspresif adalah penilaian dari setiap peristiwa yang sedang terjadi terhadapnya. Bukan hanya penilaian saja yang diperoleh melalui makna ini melainkan perasaan setelah melakukan suatu tradisi pembacaan surat Yasin di Pondok Pesantren Tahfidzil al-Muqarrobin Lawang.

c. Makna Dokumenter

Makna dokumenter adalah makna yang tersirat, sehingga pelaku (orang yang melakukan tindakan) tidak secara langsung menyadari bahwa dari aspek yang ditampakkan dapat menunjukkan pada budaya keseluruhan. Makna dokumenter dari tradisi pembacaan yasin yang dilakukan setiap magrib di pondok pesantren al-Muqorrobin hanya bisa ditemukan dengan diteliti secara mendalam, sebab makna dokumenter adalah makna tersembunyi yang tidak disadari secara langsung oleh pelakunya.

Seperti yang dikatakan oleh santri yang belum sepenuhnya mengetahui tentang fadilah surah yasin yang bernama mbak Ajeng:

“Mungkin saya belum sepenuhnya mengetahui tentang fadilah surah yasin, akan tetapi saya akan niatkan ketika saya membaca surah yasin ini dengan harapan yang baik-baik saja seperti saya akan membacanya supaya mendapat perlingan dari Allah SWT.”¹⁷

Dan begitu juga yang dikatakan oleh santri yang bernama Safita:

“Walaupun saya juga masih kurang faham tentang fadilah surah yasin tersebut, akan tetapi saya yakin dengan saya diijazahkan surah yasin tersebut oleh kiyai saya, dan ini sebeulah petunjuk dari Allah untuk saya, supaya saya megamalkanya walaupun belum terlalu faham mengenai fadilah akan tetapi lambat laun Allah akan membrikan saya pemahaman tentang surah tersebut yang penting saya mengamalkanya aja dulu, masalah fahamnya urusan belakang yang penting membacanya, lama-kelamaan pasti saya akan merasakan Sesutu dalam diri saya dengan seiring berjalannya waktu.”¹⁸

Setelah melaksanakan wawancara terhadap dua santri tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada dari beberapa santri yang belum terlalu mengetahui tentang fadilah dari pembacaan yasin yang dibaca setiap harinya. Berawal dari melaksanakan kegiatan yang diwajibkan oleh pesantren hingga merasakan ada hal yang berbeda ketika membacanya dan bahwa dampak yang ia rasakan secara tidak langsung adalah keistiqomahan membaca yasin yang berawal hanya mengikuti kegiatan pesantren hingga istiqomah setiap hari meskipun tidak berada di pesantren.

Selain berdampak dalam ketenangan hati, juga berdampak pada kecerdasan santri. mereka merasakan salah satu yang dirasakan adalah cepat dalam menghafal al-Quran dan semangat menghafalnya bertambah. Sebab mereka bandingkan sebelum mereka istiqomah membaca yasin dan setelah istiqomah membaca yasin, mereka lebih cepat

¹⁷ Ajeng, wawancara, (Malang 2 Maret 2023).

¹⁸ Safita, wawancara, (Malang 2 Maret 2023).

menghafalkan al-Quran daripada dulu sebelum mengenal membaca yasin yang dibaca setiap hari.

Menurut pengasuh pesantren, bahwa tradisi ini merupakan kegiatan yang positif yang diperkuat dengan hadis bahwa hati al-Quran adalah yasin. Sehingga menurut beliau ini adalah kegiatan yang wajib di pesantren agar santrinya juga dapat istiqomah membaca yasin baik dalam pesantren atau di luar pesantren. Kegiatan ini beliau mengikuti dari guru-guru beliau yang sudah mewajibkan santri untuk membaca yasin setiap hari. Begitu juga sebaliknya, waktu pelaksanaan dalam pembacaan yasin dilakukan pada waktu magrib yang juga mengikuti jejak dari gurunya.

Santri berkewajiban untuk mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pengasuh, meskipun terkadang santri tidak mengetahui secara langsung keutamaan dari pembacaan yasin di waktu magrib. Akan tetapi santri diharapkan untuk selalu mengharapkan keberkahan dari setiap kegiatan yang telah dilakukan. Makna dokumenter dari kegiatan pembacaan yasin adalah usaha untuk menjadikan kebiasaan membaca yasin menjadi hal yang harus dikerjakan. Jadi, dilihat dari tujuan pengasuh adalah untuk melestarikan tradisi yang telah diamalkan oleh guru-gurunya kepada para santri dan mengamalkan surah al-Quran diamalkan dalam kehidupannya dan dilihat dari sisi dampak bagi santri adalah mendapatkan pengaruh baik dari istiqomah membaca yasin.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kajian studi living Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi pembacaan surah yasin di Pondok Pesantren al-Muqorrobin yang rutin diamalkan setiap setelah maghrib dan digandengkan dengan pembacaan *Ratib al-Haddad* sebagai berikut:

1. Pembacaan surah yasin adalah kegiatan yang sudah diwajibkan oleh pengasuh pondok dan kegiatan di Pondok Pesantren al-Muqorrobin ini sudah dimulai sekitar tahun 1990 sejak pondok pesantren didirikan, surah yasin ini merupakan salah satu amalan dari kiyai H. Ibrahim amari ketika beliau masih mondok di pondok sundan pandanaran untuk santrinya dengan tujuan kegiatan ini merupakan untuk mendakatkan santri dengan al-Qur'an dan supaya mendapatkan keberkahan dalam hidupnya dan diberikan kelancaran segala urusannya oleh Allah SWT. Pembacaan surah yasin di Pondok Pesantren al-Muqorrobin ini dilakukan setelah sholat maghrib setiap hari.
2. Implementasi pembacaan surah Yasin di pondok pesantren tersebut membuat para santri menjadi merasa ketenangan jiwa dalam dirinya Penerapan pembacaan Qur'an Surah Yasin yang dilakukan setelah selesai sholat Magrib dan dikerjakan oleh para santri pondok pesantren al-Muqorrobin Lawang. Karena Surah Yasin ini adalah salah satu dari sekian banyak surah al-Qur'an yang memiliki keutamaan dan keistimewaan serta pahala yang besar bagi orang yang membacanya. Dan berdasarkan hasil dari penelitian dan wawancara bahwa penulis menemukan tradisi pembacaan surah yasin ini dengan menggunakan teori pengetahuan social Karl Mannheim sebagai berikut:
 - a. Makna objektif

Dalam tradisi pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Muqorrobin merupakan kegiatan rutin dalam rangka pembiasaan untuk membangun konsistensi pada diri santri. Perubahan yang nampak dan sangat mempengaruhi para santri adalah timbulnya rasa tenang dalam hati yang mana ketenangan ini membuat mereka tidak mudah merasa susah dan sumpek walau saat menjalani hari yang padat dan berat.

b. Makna *ekspresif*

Melalui tes hasil wawancara kepada beberapa pihak yang terkait agar mendapatkan hasil yaitu jawaban narasumber dari masalah disini penulis mengambil dua narasumber dari santri yang masih mengamalkan surah yasin dan santri yang sudah menjadi alumni, hasil dari wawancara yang didapatkan oleh peneliti adalah bahwa dia masih tetap mengamalkannya akan tetapi dari alumni sendiri sudah jarang mengamalkan setiap harinya mereka hanya membacanya ketika diwaktu tertentu saja seperti dimalam jum'at dan hari jum'at.

c. Makna dokumenter

Dalam tradisi pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Muqorrobin adalah usaha untuk menjadikan kebiasaan membaca yasin menjadi hal yang harus dikerjakan. Jadi, dilihat dari tujuan pengasuh adalah untuk melestarikan tradisi yang telah diamalkan oleh guru-gurunya kepada para santri dan mengamalkan surah al-Quran diamalkan dalam kehidupannya dan dilihat dari sisi dampak bagi santri adalah mendapatkan pengaruh baik dari istiqomah membaca yasin.

Daftar Pustaka

- Hamka, Hamka. 2020. "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim". *Scolae: Journal of Pedagogy* 3. diakses pada 20 Mei 2023. <https://doi.org/10.56488/scolae.v3i1.64>.
- Roiawan, Agus. 2019. "Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)". *Skripsi: Jurusan Ilmu Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo*.
- Suparyanto dan Rosad. 2020. "TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-WĀQI'AH DI MDA ALIKHLAS DESA RAJASINGA KECAMATAN TERISI KABUPATEN INDRAMAYU (Kajian Living Qur'an)".
- Husna, Luthfatul. 2020. "TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-WAQI'AH DAN SURAT AL-MULK DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HIKAM II KARANGGAYAM BLITAR JAWA TIMUR". *Jurnal Ulunnuha*.
- Wiantoro, Indra. 2020. "TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN DI PONDOK PESANTREN PANGGUNG PUTRA KARANGWARU TAMANAN TULUNGAGUNG". *Kaos GL Dergisi*. diakses pada 20 Mei 2023. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>